

MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK MENGENAL HURUF MENGUNAKAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF PAPAN HURUF LEPAS KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN DI TK KHODIJAH METRO BARAT

Nisa Istiqomah¹, Lusi Marlisa², Nina Tisnawati^{3*}

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

E-mail: [Agnii Istiqomah¹](mailto:Agnii Istiqomah@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya masa pertumbuhan anak usia dini sebagai periode emas yang membutuhkan stimulasi tepat agar perkembangan optimal. Anak usia dini dikenal sebagai peniru aktif dari apa yang mereka lihat dan dengar, sehingga peran media pembelajaran menjadi sangat penting. Di TK Khodijah Metro Barat, media ajar yang digunakan guru dinilai belum memadai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan alat permainan edukatif berupa papan huruf lepas dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan 25 anak di kelas B1 usia 5–6 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf, dengan nilai akhir membaca sebesar 68 dan mengenal huruf sebesar 58. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan papan huruf lepas sebagai alat permainan edukatif dapat meningkatkan kemampuan literasi awal anak. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa media ini efektif diterapkan dalam pembelajaran karena menarik dan dapat divariasikan sesuai kebutuhan anak usia dini.

Kata kunci: Kemampuan mengenal huruf, APE, papan huruf

Abstract

This study is based on the importance of early childhood as a golden period that requires proper stimulation for optimal development. Young children are active imitators of what they see and hear, making the role of instructional media crucial. At TK Khodijah Metro Barat, the teaching media used by teachers is considered inadequate. Therefore, this study aims to determine whether the use of educational play tools, specifically detachable letter boards, can improve children's ability to recognize alphabet letters. This research employed a qualitative approach using Classroom Action Research (CAR) involving 25 children in class B1, aged 5–6 years. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results showed an improvement in the children's ability to recognize letters, with final scores of 68 in reading and 58 in letter recognition. These findings indicate that the use of detachable letter boards as educational play media can enhance early literacy skills in children. Moreover, observations revealed that this media is effective in classroom learning, as it is engaging and adaptable to the needs of early childhood learners.

Keywords: Letter recognition skills, Educational play tools, Detachable letter board



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak bagi setiap manusia, tidak terkecuali anak usia dini. Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting diberikan agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terstimulus sejak dini. Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0 – 6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini, para ahli menyebut sebagai masa golden age (masa emas atau masa peka) yakni masa penting dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggali segala potensi kecerdasan yang dimiliki anak sejak usia dini. Pendidikan bagi anak usia dini dapat membantu anak usia dini dalam proses mengembangkan seluruh aspek perkembangannya secara maksimal, optimal dan menyeluruh.

Keluarga memiliki tugas yang penting untuk lingkungan yang memberikan pengenalan berbagai macam pembelajaran secara awal kepada anak, akan tetapi tidak bisa dipungkiri jika tugas masyarakat dan lembaga pendidikan tidak begitu penting. Seperti yang kita ketahui bahwa keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak usia dini, kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh anak sejak lahir hingga memasuki usia pra sekolah tergantung dari pemberian stimulus lingkungan keluarganya.

Keluarga adalah unit sosial paling dasar yang berperan secara tidak langsung dalam memengaruhi

pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (Ulfa & Na'imah 2020) Dibandingkan dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas, hubungan antara keluarga dan anak jauh lebih dekat. Dalam proses pembentukan kepribadian anak, keluarga memiliki pendekatan dan cara tersendiri. Sebuah keluarga dianggap sukses dalam mendukung perkembangan anak apabila mampu membantu terbentuknya kepribadian yang dewasa.

Dengan demikian, maka anak dapat tumbuh menjadi individu yang mampu mengekspresikan dirinya sendiri, berkreasi, meraih prestasi, serta mengaktualisasikan potensinya di tengah masyarakat. Membaca merupakan salah satu proses berpikir untuk memahami maksud dari suatu tulisan. Adapun kegiatan membaca mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf, menyusun kosa kata menjadi kalimat, dan menghubungkankalimat dengan bunyi atau intonasi supaya maksud dari suatu

Bacaan bisa tersampaikan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup antara lain pengenalan kata. Kegiatan paling utama sebelum pengenalan kata adalah kegiatan pengenalan huruf abjad. Pengenalan huruf abjad sangat penting bagi anak guna mengetahui karakteristik huruf abjad seperti bentuk, bunyi dan cara penulisannya. Proses pembelajaran pengenalan huruf abjad yang terlalu monoton dan biasa – biasa saja membuat anak merasa bosan sehingga anak tidak semangat untuk belajar mengenal huruf abjad. Kegiatan pengenalan huruf abjad pada anak harus bisa menarik minat anak agar mereka tertarik untuk belajar

mengenal huruf abjad. Maka dari itu, media pembelajaran yang digunakan juga harus bersifat menarik dan menyenangkan. Saat ini banyak digunakan berbagai macam media pembelajaran sederhana tetapi anak sudah mulai bosan menggunakannya. Guru harus memikirkan media pembelajaran seperti apa yang bisa menarik minat dan perhatian anak dalam belajar serta bersifat sederhana terutama tidak mengeluarkan banyak biaya dan mudah ditemukan. Pada kenyataannya, dalam kegiatan pembelajaran anak seringkali merasa bosan dan malas belajar karena media yang digunakan bersifat monoton dan biasa – biasa saja sehingga anak kesulitan dalam mempelajari dan memahami huruf abjad, seperti yang terjadi pada anak didik kelompok B di TK Khodijah Metro Barat

Berdasarkan hasil observasi, guru hanya mengandalkan papan tulis dan tulisan huruf abjad yang tertempel di dinding kelas sebagai media ajar untuk pengenalan huruf abjad kepada anak kelompok B. Anak –anak tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan di depan kelas karena anak – anak tidak tertarik dengan materi yang diajarkan, padahal di usia ini sangat diharuskan agar anak – anak kelompok B bisa mengenali dan memahami huruf – huruf abjad dengan baik guna mempersiapkan anak melanjutkan ke jenjang SD. Peneliti menggunakan sekolah tersebut sebagai objek penelitian dikarenakan semakin lama murid yang mendaftar semakin berkurang. Peneliti ingin mengetahui faktor apa yang menyebabkan sekolah tersebut oleh karenanya semakin berkurang peminatnya.

Maka Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa media ajar yang digunakan oleh guru kurang memadai sehingga murid tidak tertarik untuk.

B. METODOLOGI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana situasi lapangan dalam peningkatan kemampuan pengenalan huruf pada anak dengan menggunakan alat permainan pembelajaran papan huruf yang lepas di Taman Kanak-kanak Khodijah, Metro Barat. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian tindakan berbasis kelas dan metode kualitatif. Penelitian tindakan kelas, yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai Classroom Action Research (disingkat PTK), merupakan jenis penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas. Tujuannya adalah untuk mengetahui dampak dari Suatu tindakan atau perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian dalam konteks pembelajaran di kelas tersebut (Azizah & Fatamorgana, 2021). Sedangkan Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan detail(Haryono, 2023)

Penelitian yang dilakukan di TK Khodijah Metro Barat. Langkah awal proses wawancara dilakukan kepada 3 narasumber, diantaranya: kepala TK Khodijah Matro Barat, guru kelas B1, orang tua atau wali peserta. Adapun observasi dilakukan kepada guru kelas kelompok B1 dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf terhadap anak usia dini melalui ape papan huruf lepas di

TK Khodijah Metro Barat. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif. Ini berjalan terus menerus sampai semuanya selesai dan data jenuh. metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yang dimana seorang penulis adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulas (gabungan), sedang analisis data bersifat induktif atau kualitatif yaitu dari faktor-faktor yang bersifat umum dan hasil penelitian lebih menekankan arti makna dari pada simpulan. Kemudian analisis data dilakukan peneliti selama masa pengumpulan yang data berlangsung ataupun setelah dari pengumpulan data. Analisis dari data penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat menghasilkan informasi yang sebenarnya Maka teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif dengan

Milles and Huberman. Menurut Sugiyono, dalam (Vebrianto et al., 2020) model Milles dan Huberman merupakan Model analisis data dilakukan dengan cara proses yang interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai titik kejenuhan data atau tidak ditemukan informasi baru lagi

C. HASIL PEMBAHASAN

APE Papan Huruf Hilang dan anak dalam Mengenal Huruf Abjad

Kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan karakteristik anak. Dan penelitian menunjukkan Penggunaan permainan papan edukatif menggunakan huruf dapat meningkatkan keterampilan pengenalan huruf anak-anak. Menurut Carol dan Barbara, dalam (Pangastuti & Hanum, 2017) Kemampuan mengenal huruf merupakan bagian penting dalam upaya pengembangan keterampilan membaca dan menulis

Anak perlu untuk mempelajari, mengenali, serta memahami huruf-huruf abjad sebagai dasar untuk menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan fasih. Anak-anak yang telah mampu mengidentifikasi serta menyebutkan huruf-huruf dalam abjad cenderung akan menghadapi lebih sedikit hambatan dalam proses belajar membaca jika dibandingkan dengan anak yang belum mampu mengenal huruf

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah TK Khodijah Metro Barat, beliau menyatakan bahwa, "upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf itu harus di tanamkan dari sejak dini karena pengenalan huruf dapat membantu anak mengembangkan kecerdasan bahasa dan membrantas buta aksara dan sangat terbantu menggunakan APE papan huruf". Papan huruf adalah media yang berisi susunan huruf-huruf alfabet, baik huruf vokal maupun konsonan (Jazariyah, 2019)

Berapa metode guna untuk mewujudkan kemampuan anak mengenal huruf pada diri anak-anak. dengan adanya penelitian menggunakan alat

permainan papan huruf pada proses penelitian ini guna menambahkan dan memberikan informasi tentang media lain yang digunakan dalam proses pengenalan huruf pada anak.

Sehingga akan terwujud nya strategi pembelajaran yang baru. Ape papan huruf merupakan salah satu dari media pembelajaran yang memiliki ciri khas dimana anak akan berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut, maka Papan Huruf memiliki beberapa macam variasi yang pada proses dalam pengimplementasian Pengenalan huruf anak setelah menggunakan alat permainan pembelajaran, papan huruf hilang

Setelah menggunakan APE papan huruf, anak-anak di kelas dapat meningkatkan kemampuannya mengenal huruf. Keterampilan ini sangat penting karena dikuasi anak sebelum mereka dapat membaca dan menulis.



Gambar. 1

Pengembangan kemampuan mengenal huruf anak dapat dilakukan secara bertahap dan berulang. Dalam sebuah pembelajaran merupakan salah satu bentuk upaya dalam merealisasikan rencana pembelajaran yang dapat tersampaikan kepada anak didik dengan

baik dan tentu nya tidak membuat anak-anak merasa bosan. Adapun strategi dalam suatu pendidikan yang tidak hanya pada pembelajaran umum namun dalam pembelajaran penanaman karakter ada diri anak. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terkait peserta didik mampu memasang huruf sesuai perintahnya yaitu:

"Peserta didik telah mampu memasang huruf sesuai dengan perintahnya dengan meletakkan huruf di atas kursi di yang sudah di sediakan oleh guru walaupun dengan waktu yang sedikit lama" Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa anak tidak hanya belajar secara kognitif untuk mengenali huruf, tetapi juga melatih aspek motorik halus, konsentrasi, serta sikap disiplin dan tanggung jawab. Hal ini selaras dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, yang menyatakan bahwa pada usia praoperasional (2-7 tahun), anak mulai mampu menggunakan simbol-simbol seperti huruf, namun masih membutuhkan bantuan konkret dan visual dalam pembelajaran (Piaget dalam Santrock, 2011).



Gambar.2

Selain itu, menurut Vygotsky, dalam (Kurniati, 2025) proses belajar anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan bantuan dari orang dewasa atau teman sebaya melalui zona perkembangan proksimal (ZPD). Dalam konteks ini, peran guru sebagai fasilitator yang memberikan instruksi dan menyiapkan media pembelajaran (seperti huruf-huruf dan kursi sebagai tempat meletakkan huruf) sangat penting untuk mendukung ketercapaian kompetensi anak. Dari sisi karakter, pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung dan arahan bertahap mampu menumbuhkan nilai tanggung jawab, kemandirian, dan ketekunan. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang integratif penguasaan akademik dan pembentukan karakter menjadi kunci penting dalam upaya mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

D. KESIMPULAN

Penelitian Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Huruf dengan Alat Permainan Edukatif Papan Huruf Lepas Kelompok B Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Khodijah Metro Barat mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Menciptakan ruang belajar serta proses pembelajaran yang menyenangkan untuk anak usia dini adalah salah satu pintu utama dalam penyuksesan pembelajaran bagi anak usia dini, Salah satu cara nya menggunakan alat permainan edukatif papan huruf yang mengandung gambar yang berwarna tentunya akan menarik minat anak dalam proses pembelajaran.

2. Mengimplementasikan alat permainan papan huruf pada proses pembelajaran, sangatlah mudah mengingat bahan-bahan dan dana yang dibutuhkan yang dalam proses pembuatannya terhitung murah, serta pelaksanaan dalam pembelajarannya terlampau sederhana dan mudah divariasikan namun membutuhkan waktu yang tidak sedikit dalam menyiapkan model pembelajaran yang tergolong aktif ini pada anak usia dini. Guru hendaknya menggunakan berbagai alat permainan edukatif pembelajaran untuk memastikan alat permainan eduktif tersebut menarik dan efektif

E. DAFTAR PUSTAKA

- .Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Haryono, E. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13, 1–6.
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisis Komparasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (Stppa) Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Dengan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.4>
- Jazariyah. (2019). Papan huruf flanel: media pembelajaran keaksaran. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 1–15.

Kurniati, E. (2025). Teori Sosiokultural Vygotsky untuk Anak Usia Dini. *JSPAUD: Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–24.

Pangastuti, R., & Hanum, S. F. (2017). Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 51–66. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i1.4>

Ulfa, M., & Na'imah. (2020). Pembelajaran yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>

Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., Ilhami, A., & Diniya. (2020). Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(2), 63–73. <https://doi.org/10.55748/bjel.v1i2.35>